

## ABSTRAK

### FREKWENSI MASYARAKAT MELAKUKAN PENGOBATAN SENDIRI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG, BAGI WARGA KELURAHAN BONGOPASANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTAMADYA PADANG

Oleh : Yuniar Lestari, Machdawaty Masri, Lidia Febrina

Seseorang apabila menderita suatu penyakit akan berupaya untuk mencari cara penyembuhan bagi penyakitnya tersebut. Upaya ini tergantung dari beberapa faktor seperti pengalaman, pengetahuan, budaya, status ekonomi ataupun keberadaan sarana pelayanan kesehatan di sekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui frekwensi pengobatan sendiri di masyarakat serta faktor-faktor yang mendorongnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel diambil secara proporsional random sampling sebanyak 96 orang dari populasi kepala keluarga yang berada di kelurahan Bungopasang. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel frekwensi.

Hasil penelitian menunjukkan 62,5% responden berusaha menyembuhkan penyakitnya / keluarganya dengan pengobatan sendiri. Dari responden ini 76,67% berpendidikan SMU ke atas dan 90% berstatus ekonomi tidak miskin. Seluruh responden yang melakukan pengobatan sendiri pernah menggunakan obat jadi dan 91,67% pernah menggunakan obat tradisional. Hal yang mendorong pengobatan sendiri adalah penyakit ringan (63,3%), tingginya sumber informasi tentang pengobatan yaitu untuk obat jadi adalah iklan media massa/elektronik (55%) sedangkan untuk obat tradisional dari keluarga/tetangga (90,9%) serta kesembuhan responden dengan obat jadi (53,33%) dan obat tradisional (58,18%).

Kata kunci : pengobatan sendiri, obat

## I. PENDAHULUAN

Masyarakat dalam menghadapi keadaan sakit, baik itu sakit yang dialami sendiri, maupun keluarganya ataupun orang lain yang dikenalnya akan selalu berusaha mengobati agar sakit yang dialaminya sembuh. Dahulu kala sebelum diketahui pengobatan secara modern seperti sekarang ini, apabila sakit orang hanya mengobati secara tradisional misalnya pergi ke dukun yang memberikan petunjuk ataupun menyiapkan ramuan berupa obat-obat alam, ataupun dengan meracik sendiri sesuai dengan pengalaman yang dipunyainya.

Dizaman sekarang ini kemajuan dalam bidang pengobatan sangat pesat sekali. Walaupun demikian pemikiran seseorang terhadap sakit yang dialaminya sangatlah berbeda sesuai dengan kondisi keluarga, lingkungan, ekonomi, pengetahuan dan lain-lain sangat menentukan sikapnya untuk mendapatkan pertolongan dalam usaha penyembuhan penyakit yang dideritanya. Diantara penderita penyakit ada yang datang ke tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dokter praktek swasta. Sebagian lagi penderita sakit ada yang berobat pada pengobatan tradisional, ada yang melakukan pengobatan sendiri dengan pengobatan tradisional ataupun dengan obat-obat modern.

Dizaman ekonomi yang mengalami krisis akhir-akhir ini, dimana untuk pergi ke tempat sarana kesehatan cukup mahal, pemerintah mengadakan Kartu Sehat bagi penduduk yang kurang mampu. Walaupun demikian, hanya sebagian kecil masyarakat yang bisa memanfaatkan program pemerintah tersebut, padahal masih banyak masyarakat yang membutuhkannya karena pelayanan kesehatan membutuhkan biaya yang cukup mahal apalagi untuk untuk penyakit penyakit tertentu.

Pengobatan sendiri merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam rangka penyembuhan kelainan kesehatan tubuh, berupa gejala – gejala penyakit yang dirasakan. Pengobatan sendiri sekarang ini dikenal dalam lingkungan masyarakat baik dengan menggunakan obat-obatan tradisional maupun obat-obatan modern. Pengetahuan tentang penyakit dan pengobatannya diperoleh melalui keluarga, tetangga, pengalaman sendiri, ataupun melalui iklan di media masa ataupun elektronika yang sanag maju dewasa ini.

Mengingat bahwa pengobatan sendiri dalam System Kesehatan Nasional dimasukkan dalam program pemerintah dalam memanfaatkan sumber daya alam, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta pengobatan sendiri dengan memanfaatkan obat-obat modern cukup banyak diketahui, maka ingin diteliti frekuensi pengobatan sendiri serta factor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan pengobatan sendiri agar dapat dilaksanakan penyuluhan tentang kesehatan yang terarah mengenai penyakit



yang bisa diobati sendiri, serta obat dan cara penggunaannya yang rasional, obat tradisional, penggunaan dan cara pengolahannya yang betul sehingga dapat dicegah/ dikurangi resiko efek samping obat yang dapat membahayakan kesehatan, khususnya bagi masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri

## II. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### TUJUAN

Mengetahui frekuensi pengobatan sendiri dimasyarakat serta faktor-faktor yang mendorong

### MANFAAT PENELITIAN

Mendapatkan informasi dalam hal pengobatan sendiri dan hal yang mendorong sehingga kalau dibutuhkan, dapat dilakukan penyuluhan tentang kesehatan dan obat-obatan sehingga pengobatan sendiri lebih ada manfaat dan mengurangi resiko tentang efek samping obat.

## III. TINJAUAN PUSTAKA

Kesehatan tubuh adalah salah satu faktor yang menentukan kelanjutan kehidupan manusia. Hal ini sengaja ataupun tidak, telah disadari sejak dahulu kala, yang terbukti dengan adanya usaha-usaha manusia untuk memelihara kesehatannya sendiri

Peningkatan kesehatan masyarakat adalah merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, namun tanggung jawab tersebut sebenarnya lebih banyak terletak ditangan masyarakat itu sendiri.

Dalam memilih cara pengobatan, masyarakat melakukannya dengan berbagai cara antara lain memilih sarana kesehatan, misalnya puskesmas, rumah sakit, praktek swasta. Bahkan pemerintah telah menyiapkan program bagi masyarakat ekonomi lemah dengan program Kartu Sehat, dimana masyarakat ekonomi lemah dapat berobat secara gratis pada sarana kesehatan pemerintah. Bagi masyarakat yang tidak memperoleh Kartu Sehat tersebut untuk pergi ke sarana kesehatan dirasakan cukup berat apalagi untuk obat yang harus dibeli sendiri harganya cukup mahal, ditambah lagi penyakit tertentu yang kronis butuh biaya yang banyak. Hal lain yang mendorong masyarakat melakukan pengobatan sendiri kemungkinan sarana kesehatan itu sendiri yang cukup jauh dan sulit untuk dikunjungi.

Menurut penelitian Sarjaini. J (1987) pengobatan sendiri dilakukan masyarakat 6 buah propinsi di Indonesia sebanyak 15-33 % , sedangkan Sudarminto dkk ( 1980) di Semarang mendapatkan angka pengobatan sendiri sebanyak 55,11 %. Gani M.H di Padang (1988) melakukan di Kelurahan Ulak Karang mendapatkan angka 52,9 %.

Berbagai faktor yang mendorong masyarakat melakukan pengobatan sendiri antara lain disebabkan oleh pengaruh faktor internal yang meliputi pendidikan, strata ekonomi masyarakat, disamping faktor lain seperti , budaya, jarak dengan sarana kesehatan pemerintah dan transportasi dan lainnya sangat mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengobatan sendiri. Bahkan dengan meningkatnya kemajuan dibidang elektrnika dan media masa diperkirakan lebih banyak lagi yang melakukan pengobatan sendiri.

#### IV.METODE PENELITIAN

##### A.Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bungopasang Kecamatan Kototangah Kotamadya Padang,yang dijadwal kan selama 3 bulan yaitu bulan Mei sd Juli 2003

##### B.Bahan dan alat.

Dalam penelitian ini digunakan kwesioner yang telah disiapkan dan wawancara langsung dengan masyarakat yang dijadikan responden

##### C.Pelaksanaan Penelitian.

Kelurahan Bungo Pasang yang terdiri dari 9 RW disampling sebanyak 3 RW, dan masing-masing RW disampling lagi 20 KK. Sampling dilakukan secara random

##### D. Pengolahan dan analisa data.

Data yang terkumpul diolah melalui penyusunan dan analisa . Data yang kuantitatif diolah secara persentase

## V. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Pengobatan Keluarga Bila Sakit

No	Tindakan	Jumlah	Persentase
1	- Diobati Sendiri	60	62,50%
2	- Tidak Diobati	0	0%
3	- Minta Bantuan Tenaga Kesehatan	34	35,42 %
4	- Minta Bantuan Dukun	2	2,08 %
	jumlah	96	100%

Tabel 2. Karakteristik Responden

	Jumlah	Persentase
1. Umur (tahun)		
20 - 30	14	23,33 %
30 - 40	13	21,67 %
40 - 50	14	23,33 %
>50	19	31,67 %
2. Jenis Kelamin		
- Pria	12	20%
- Wanita	48	80%
3. Pekerjaan		
- Tidak Bekerja/RT	26	43,33 %
- Pegawai Negeri	15	25%
- Petani	1	1,67 %
- pegawai Swasta	4	6,67 %
- Pedagang	9	15%
- Lain - Lain (Wiraswasta)	5	8,33 %
4. Pendidikan		
- Tidak Pernah Sekolah	3	5%
- Tidak Tamat SD	1	1,67 %



- SD	3	5%
- SMP	7	11,67 %
- SMU	30	50%
- PT	16	26,67 %
5. Status Ekonomi		
- Miskin	6	10%
- Tidak Miskin	54	90%
6. Status Rumah		
- Rumah Sendiri	44	73,33 %
- Rumah Kontrakan	8	13,33 %
- Rumah Ortu	8	13,33 %
7. Jenis Bangunan		
- Permanen	57	95%
- Semi Permanen	3	5%

Tabel 3. Pendorong Melakukan Pengobatan Sendiri

No	Pendorong	Jumlah	Persentase
1	- Sakit Ringan	38	63,3 %
2	- Tidak Ada Biaya	4	6,67 %
3	- Tidak Butuh Waktu Lama	7	11,67 %
4	- Punya Kios Obat	0	0%
5	- DLL, (Kebiasaan)	9	15%
	jumlah	60	100%

Tabel 4. Responden yang Melakukan Pengobatan Sendiri Dengan Obat Jadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	- Pernah	60	100%
2	- Tidak Pernah	0	0%
	jumlah	60	100%

Tabel 5. Pengobatan Sendiri Dengan Obat Tradisional

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	- Pernah	55	91,67%
2	- Tidak Pernah	5	8,33%
	jumlah	60	100%

Tabel 6. Sumber Informasi Obat Jadi

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase
1	- Keluarga/tetangga	14	23,33 %
2	- Petugas Kesehatan	8	13,33 %
3	- Iklan TV/Radio/Media Cetak	33	55%
4	- Penjual/Brosur	5	8,33 %
	jumlah	60	100%

Tabel 7. Sumber Informasi Obat Tradisional

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	- Keluarga/Tetangga	50	90,9 %
2	- Iklan TV/Radio/Media cetak	3	5,46 %
3	- Penjual/Brosur	1	1,82%
4	- Mantri/Dukun/DLL	1	1,82%
	jumlah	55	100%

Tabel 8. Penyakit yang Diobati dengan Sediaan Obat Jadi

No	Penyakit yang Diobati	Jumlah
1	- Sakit Kepala	35
2	- Flu	20
3	- Batuk	18
4	- Demam	15
5	- Sakit Perut	5
6	- Sakit Gigi	5
7	- Asma	1
8	- Anemia	1

Tabel 9. Keluhan/ Penyakit yang Diobati dengan Obat Tradisional

No	Keluhan/ Penyakit	Frekuensi
1	Demam	21
2	Batuk	11
3	Sariawan	10
4	Campak	8
5	Darah tinggi	7
6	Sakit perut, diare, mencret	6
7	Sakit gula	4
8	Fitalitas menurun	4
9	Rematik, sakit pinggang	3
10	Usus turun, ambeien	3
11	Bau badan	3
12	Sakit kepala	2
13	Sakit gigi	2
14	Sakit kuning	2
15	Gatal-gatal	2
16	Malaria	1
17	Asma	1
18	Mimisan	1
19	Keputihan	1
20	Kurang darah	1
21	Nafsu makan menurun	1
22	Sulit BAB	1
23	Sulit BAK	1
24	Sakit ginjal	1
25	Tidak enak badan	1
	Jumlah	98



Tabel 10. Hasil Pengobatan dengan Obat Jadi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	- Sembuh	32	53,33 %
2	- Kadang-Kadang	28	46,67 %
	jumlah	60	100%

Tabel 11. Hasil Pengobatan dengan Obat Tradisional

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	- Sembuh	32	58,18 %
2	- Kadang-Kadang	23	41,82 %
	jumlah	55	100%

Tabel 12. Tindakan Bila Penyakit Tidak Sembuh

No	Tindakan	Jumlah	Persentase
1	- Pergi ke Puskesmas/RS	35	58,33 %
2	- Ke Dokter/Bidan/Mantri	20	33,33 %
3	- Ganti Obat Lain	2	3,33 %
4	- Menambah Dosis Obat	2	3,33 %
5	- Biarkan saja	1	1,67 %
	jumlah	60	100%

## VI. PEMBAHASAN

Dari seluruh responden yang ikut dalam penelitian ini ternyata 62,5% melakukan pengobatan sendiri. Angka ini lebih tinggi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gani (1988) ataupun Sudarminto (1980). Pengobatan dilakukan dengan menggunakan sediaan obat jadi dan atau obat tradisional.

Umumnya mereka melakukan pengobatan sendiri dengan alasan bahwa penyakit yang diderita saat itu adalah penyakit ringan (63,3%). Hanya 11,67% yang menganggap waktu menuju sarana kesehatan cukup lama meskipun kenyataannya di kelurahan ini hanya memiliki satu sarana kesehatan yaitu klinik bersalin.

Seluruh responden yang melakukan pengobatan sendiri pernah menggunakan sediaan obat jadi dan 91,67% menggunakan obat tradisional. Informasi penggunaan obat jadi untuk penyakit tertentu diterima responden sebagian besar dari iklan TV/Radio/media cetak (55%), sedangkan untuk obat tradisional 90,9% diperoleh informasinya dari keluarga atau tetangga. Ternyata peran petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang obat dan pengobatan sendiri masih sangat kecil yaitu 13,33% untuk obat jadi dan 1,82% untuk obat tradisional.

Bila penyakit dianggap belum sembuh, 58,33% responden memilih Rumah Sakit / Puskesmas sebagai tempat pengobatan selanjutnya dan 33,33% responden memilih ke tenaga kesehatan lainnya.

## VII. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Hampir dua pertiga masyarakat di kelurahan Bungopasang melakukan pengobatan sendiri.
2. Alasan terbesar melakukan pengobatan adalah karena penyakit ringan
3. Iklan TV/Radio/Media cetak memberi andil lebih separuh sebagai sarana informasi pengobatan dengan obat jadi dan pengobatan dengan obat tradisional sebagian besar diperoleh dari keluarga/tetangga.
4. Lebih separuh dari pelaku pengobatan sendiri merasa sembuh dengan cara pengobatannya.

### B. Saran

Mengingat besarnya warga masyarakat yang melakukan pengobatan sendiri, dan belum berperannya tenaga kesehatan sebagai pendamping masyarakat dalam menginformasikan cara pengobatan yang tepat serta efek samping penggunaan obat jadi ataupun tradisional, maka dianggap perlu untuk melakukan penyuluhan tentang hal tersebut di atas kepada masyarakat agar tercapainya cara pengobatan sendiri yang tepat dan terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anif, M., 1991. *Apa yang Perlu Diketahui tentang Obat*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, 1985. *Iklan dan Pengobatan Sendiri*. Medika N0.6
- Azis, S., Sukasediati, N., Sudibyo, S., 1997. *Pola Penggunaan Obat dan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Tanjung Bintang Lampung*, Buletin Penelitian Kesehatan.
- Budiono, S., 1987. *Penilaian Informasi dalam Lembaran Obat dan Pengobatan*.
- Depkes, RI., 1987. *Posyandu and Primary Health Care in Indonesia*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1984. *Sistem Kesehatan Nasional*.
- Gani, M.H., 1989. *Survei Faktor yang Mendorong Masyarakat Melakukan Pengobatan Sendiri*. Padang : FK-UNAND
- \_\_\_\_\_, 1982. *Angka Pengobatan Sendiri di beberapa Kelurahan di Padang*.
- Notoatmojo, S., 2001. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarjaini, J., 1987. *Persediaan Obat di Rumah Tangga dan Pengobatan Sendiri*. Medika No. 2.
- Sudarminto, T.J., Sutanto, 1987. *Survey tentang Pengobatan Sendiri di Kodya Semarang*.
- Widjayanti, 1988. *Obat-obatan*. Yogyakarta : Kanisius.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lurah Bungo Pasang dan semua stafnya yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Terima kasih pula kami haturkan kepada Lembaga Penelitian Universitas Andalas Padang yang telah memberikan bantuan dana penelitian .